

**HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER ORANG TUA DENGAN PERILAKU
AGRESIF PADA REMAJA LAKI-LAKI SUKU BATAK DI GEREJA
HKBP UNIT SATU TULANG BAWANG**

OLEH

RIFALDO IMANUEL MARBUN

802012085

TUGAS AKHIR

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Guna Memenuhi Sebagian Dari Persyaratan
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Psikologi**

Program Studi Psikologi



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
SALATIGA
2016**



PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifaldo Immanuel Marbun
NIM : 802012085 Email : rifaldo100@gmail.com
Fakultas : Psikologi Program Studi : Psikologi
Judul tugas akhir : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Agresif
Pada remaja Laki-laki Suku Batak Di Gereja HKBP Unit Sam
Tulang Bawang.
Pembimbing : 1. Dr. Chr. Saetjningsih, MS.
2. _____

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan baik di Universitas Kristen Satya Wacana maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Satya Wacana.

1956

Salatiga, 6 September 2016





PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifaldo Manuel Marbun
NIM : 802012085 Email : 802012085@student.uksw.edu
Fakultas : Psikologi Program Studi : Psikologi
Judul tugas akhir : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Agresif
Pada Remaja Laki-Laki Suku Batak Di Gereja HKBP
Unit Satu Tulang Bawang.

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif** kepada Perpustakaan Universitas – Universitas Kristen Satya Wacana untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak yang sesuai):

- ☒ a. Saya mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA
- ☐ b. Saya tidak mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA**

* Hak yang tidak terbatas hanya bagi satu pihak saja. Pengajar, peneliti, dan mahasiswa yang menyerahkan hak non-eksklusif kepada Repositori Perpustakaan Universitas saat mengumpulkan hasil karya mereka masih memiliki hak copyright atas karya tersebut.

** Hanya akan menampilkan halaman judul dan abstrak. Pilihan ini harus dilampiri dengan penjelasan/ alasan tertulis dari pembimbing I dan diketahui oleh pimpinan fakultas (dekan/kaprodi).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Salatiga, 6 September 2016

Rifaldo

Tanda tangan & nama terang mahasiswa

Mengetahui,

Dr. Chr. Hen Soekjirngah, MS.

Tanda tangan & nama terang pembimbing I

Tanda tangan & nama terang pembimbing II

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIS

Sebagai civitas akademika Universitas Kristen SatyaWacana (UKSW), saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rifaldo Imanuel Marbun

NIM : 802012085

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana

Jenis karya : Tugas Akhir

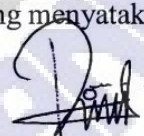
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UKSW hak bebas royalti non-eksklusif (*non-exclusive royalty freeright*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER ORANG TUA DENGAN PERILAKU
AGRESIF PADA REMAJA LAKI-LAKI SUKU BATAK DI GEREJA
HKBP UNIT SATU TULANG BAWANG**

Dengan hak bebas *royalty non eksklusif* ini, UKSW berhak menyimpan, mengalih media/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya, selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Salatiga
Pada tanggal : 29/08/2016
Yang menyatakan,


Rifaldo Imanuel Marbun

Mengetahui,
Pembimbing


Dr. Chr. Soetjningsih, MS.

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rifaldo Imanuel Marbun
Nim : 802012085
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir, judul :

**HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER ORANG TUA DENGAN PERILAKU
AGRESIF PADA REMAJA LAKI-LAKI SUKU BATAK DI GEREJA
HKBP UNIT SATU TULANG BAWANG**

Yang dibimbing oleh :

Dr. Chr. Soetjningsih, MS.

Adalah benar - benar hasil karya saya.

Di dalam laporan tugas akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan atau gagasan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau gambar serta simbol yang saya akui seolah-olah sebagai karya sendiri tanpa memberikan pengakuan kepada penulis atau sumber aslinya.

Salatiga, 29 Agustus 2016

Yang memberi pernyataan,



Rifaldo Imanuel Marbun

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER ORANG TUA DENGAN PERILAKU
AGRESIF PADA REMAJA LAKI-LAKI SUKU BATAK DI GEREJA
HKBP UNIT SATU TULANG BAWANG

Oleh
Rifaldo Imanuel Marbun
802012085

TUGAS AKHIR
Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Guna Memenuhi Sebagian Dari Persyaratan Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Psikologi

Disetujui pada tanggal :

Oleh :

Pembimbing,

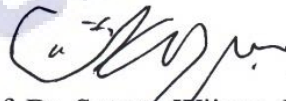

Dr. Chr. Hari Soetjningsih, MS.

Diketahui oleh,
Kaprodi


Dr. Chr. Hari S., MS.



Disahkan oleh,
Dekan


Prof. Dr. Sutarto Wijono, MA

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
SALATIGA

2016

**HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER ORANG TUA DENGAN PERILAKU
AGRESIF PADA REMAJA LAKI-LAKI SUKU BATAK DI GEREJA
HKBP UNIT SATU TULANG BAWANG**

Rifaldo Imanuel Marbun

Chr. Hari Soetjningsih

Program Studi Psikologi



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA

SALATIGA

2016

Abstrak

Fenomena perilaku agresif sangat sering muncul saat ini, mulai dari perkelahian antar teman hingga berakhir pembunuhan sehingga perlu dicari solusinya. Penanganan dari perilaku ini cenderung mengarah hanya ke hukum pidana saja tanpa ada pencegahan. Penelitian ini membahas tentang apakah ada hubungan antara pola asuh otoriter orang tua dengan perilaku agresif pada remaja khususnya laki-laki pada suku Batak di Gereja HKBP Unit Satu Tulang Bawang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pola asuh orang tua yang disusun menurut Baumrind (dalam Robinson, 1995) dan skala perilaku agresif menurut Buss dan Perry (1992). Partisipan dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki suku Batak di Gereja HKBP Unit Satu Tulang Bawang dengan teknik pengambilan sampel jenuh sebanyak 33 orang. Pengujian hipotesis dan korelasi menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresif.

Kata kunci : Pola asuh, perilaku agresif, remaja laki-laki

Abstract

The phenomenon of aggressive behavior very often arises today, ranging from fights between friends to murder, so that it needs solution for this problem. So far, handling of this behavior tends to lead only to criminal law without any prevention. This study discusses whether there is a relationship between the authoritarian parenting with aggressive behavior in teenagers, especially in Bataknese tribe males of Unit Satu HKBP Church Tulang Bawang. Data collection method in this study uses the scale of parenting of parents organized by Baumrind (in Robinson, 1995) and the scale of aggressive behavior by Buss and Perry (1992). Participants in this study were young Bataknese men in the Unit Satu HKBP Church Tulang Bawang with saturated sampling technique as many as 33 people. Hypothesis testing and correlation uses Pearson Product Moment correlation test. The results of this study show that there is no relationship between the authoritarian parenting with aggressive behavior.

Keywords: parenting, aggressive behavior, young men

Pendahuluan

Suku Batak merupakan salah satu suku yang terdapat di Indonesia. Kebanyakan orang Batak berpenampilan lugas, terus terang/spontan, pemberani, terbuka, dan berkomunikasi dengan suara tinggi beraksen kental serta ceplas-ceplos (Tinambunan, 2010). Perilaku-perilaku tersebut didasarkan oleh budaya yang terdapat pada suku Batak yang memang diwariskan secara turun-temurun. Perilaku-perilaku tersebut ternyata juga muncul pada remaja-remaja laki-laki suku Batak di Gereja HKBP Unit Satu Tulang Bawang terutama yang duduk di bangku SMP-SMA. Dalam remaja gereja HKBP sendiri, ternyata perilaku tersebut sangat nampak. Pemuda gereja yang dinilai masyarakat adalah pemuda yang memiliki perilaku serta akhlak yang baik, ternyata berperilaku agresif, yaitu dalam bentuk bercandaan kasar dengan cara menendang, memukul, juga perilaku agresif dalam bentuk verbal, yaitu mengejek nama orang tua, serta berkata kotor kepada teman. Hal ini seringkali memicu pertengkaran di kalangan remaja HKBP Unit Satu Tulang Bawang. Ejekan-ejekan yang terlalu bersifat kasar kadang berakibat kekesalan dan kejengkelan bahkan cenderung mendekati *bullying*. Karena budaya yang turun-temurun, diduga perilaku agresif tersebut disebabkan oleh pola asuh dari orang tua. Aisyah (2010) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Artinya bahwa orang tua yang mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Pola asuh yang baik akan menimbulkan hal yang positif bagi anak. Anak akan mampu berfikir positif, memiliki kemampuan bersosialisasi dengan baik, serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi dari dorongan orang tua yang membimbingnya (Galih &

Nasution 2005). Sementara pola asuh yang salah dapat menyebabkan anak menjadi kurang percaya diri, kurang mampu bersosialisasi, memiliki sudut pandang yang negatif, dan kurang memiliki penerimaan diri (Rimm, 2003). Orang tua menginginkan anaknya selalu patuh dan tunduk dengan peraturan, perintah, dan kemauan anaknya. Dalam budaya Batak sendiri, memukul anak untuk memberikan efek jera atau sebagai peringatan keras adalah hal yang lumrah dilakukan. Sehingga seringkali keinginan anak ditekan karena yang paling didahulukan adalah keinginan orang tua. Orang tua yang otoriter menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberi peluang yang besar kepada anak-anak untuk berbicara (bermusyawarah) (Santrock, 2002). Orang tua yang terlalu mendominasi akan membuat anak tidak dapat mengembangkan kreativitasnya yang akhirnya anak akan melakukan perilaku agresif diluar lingkungan keluarga (dalam Taganing & Fortuna, 2008).

Hubungan baik yang tercipta antara anak dan orang tua akan menimbulkan perasaan aman dan kebahagiaan dalam diri anak. Sebaliknya hubungan yang buruk akan mendatangkan akibat yang sangat buruk pula, perasaan aman dan kebahagiaan yang seharusnya dirasakan anak tidak lagi dapat terbentuk, anak akan mengalami trauma emosional yang kemudian dapat ditampilkan anak dalam berbagai bentuk tingkah laku seperti menarik diri dari lingkungan, bersedih hati, pemurung, temperamental dan sebagainya (Hurlock, 1994).

Orang tua yang sering memberikan hukuman fisik pada anaknya dikarenakan kegagalan memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh orang tua akan membuat anak marah dan kesal kepada orang tuanya namun anak tidak berani mengungkapkan kemarahannya itu dan melampiaskannya kepada orang lain dalam bentuk perilaku agresif (Sarwono, 1988). Perilaku agresif sendiri muncul sebagai respon dari kecenderungan

persepsi remaja terhadap pola asuh otoriter yang dialaminya (dalam Anggaraningtyas, Lilik, & Nugroho, 2013). Kurang mampunya remaja dalam mengatasi stress akan menghasilkan perilaku-perilaku yang tidak menguntungkan secara agresif bagi pihak lain dan juga bagi diri mereka sendiri. Misalnya, dalam lingkungan pergaulan remaja Batak, berbicara kotor kepada teman atau bahkan memberikan julukan binatang kepada teman merupakan hal yang biasa. Candaan lewat fisik dengan cara memukul atau menendangpun menjadi hal yang biasa dalam pergaulan hingga akhirnya tak jarang ditemukan bahwa candaan-candaan seperti ini memicu perkelahian antar remaja karena saling tersinggung yang mana secara agresif dipraktekan dalam lingkungan pergaulannya. Hal tersebut nampak pada remaja laki-laki Batak yang umumnya duduk di bangku SMP-SMA.

Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Taganing dan Fortuna (2008) tentang hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku Agresif Pada Remaja menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresif pada remaja. Berbeda dengan hasil penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Hariyani, Marmawi, dan Sutarmanto (2013) tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Agresivitas Anak TK Kemala Bhayangkari 13 menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku agresivitas anak TK Kemala Bhayangkari 13.

Oleh karena itu, berdasarkan pro dan kontra dari hasil penelitian (Taganing & Fortuna, 2012) dan (Hariyani, Marmawi, dan Sutarmanto, 2013) maka hal ini memunculkan ide untuk diteliti kembali penelitian yang mengkaji tentang hubungan pola asuh otoriter dengan perilaku agresivitas pada remaja pada suku Batak yang ada di gereja HKBP Unit satu Tulang Bawang.

Rumusan Masalah

- Apakah ada hubungan pola asuh otoriter orang tua dengan perilaku agresif remaja suku Batak di gereja HKBP Unit satu Tulang Bawang ?

Tujuan Penelitian

- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh otoriter orang tua dengan perilaku agresif remaja suku Batak yang ada di gereja HKBP Unit satu Tulang Bawang.

Manfaat Penelitian

- Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian yang telah mengkaji tentang hubungan pola asuh otoriter dengan perilaku agresif pada remaja.
- Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi orang tua, dan remaja khususnya suku Batak di gereja HKBP Unit satu Tulang Bawang dalam mendidik anak-anaknya. Sedangkan Remaja agar dapat mengelola perilaku agresifnya ke sikap-sikap yang lebih positif dalam berprestasi dan sebagainya.

Tinjauan Pustaka

A. Perilaku Agresif

Menurut Buss dan Perry (1992) perilaku agresif sebagai perilaku atau kecenderungan perilaku yang niatnya untuk menyakiti orang lain baik fisik maupun secara psikologis.

Aspek Perilaku Agresif

Menurut Buss dan Perry (1992) aspek perilaku agresif, yaitu :

a. *Physical Aggression*

Physical Aggression merupakan tindakan agresif yang bertujuan untuk menyakiti, mengganggu, atau membahayakan orang lain melalui respon motorik dalam bentuk fisik seperti memukul, dan juga menendang.

b. *Verbal Aggression*

Verbal Aggression merupakan tindakan agresif yang bertujuan untuk menyakiti, dan mengganggu orang lain dalam bentuk penolakan atau ancaman melalui respon vokal dalam bentuk verbal.

c. *Anger*

Anger merupakan emosi negatif yang timbul dari oleh sebab harapan tidak terpenuhi dan bentuk ekspresinya dapat menyakiti orang lain, serta diri sendiri. Bentuk *anger* antara lain adalah marah, kesal, dan jengkel.

d. *Hostility*

Hostility merupakan tindakan yang mengekspresikan kebencian, permusuhan, antagonisme, atau juga kemarahan yang amat sangat terhadap orang lain.

Faktor yang Memengaruhi Perilaku Agresif

Setiawati (2000) menyebutkan bahwa penyebab individu memunculkan perilaku agresif secara umum adalah :

a. Meniru orang tua

Perilaku kedua orang tua yang sering bertengkar dan seringkali memperlihatkan kekasaran fisik dapat ditiru oleh anak. Misalnya ayah memukul ibu saat mereka sedang bertengkar, perilaku tersebut dilihat oleh anak mereka. Di lain waktu, anak tersebut akan memukul adik atau temannya apabila sedang bertengkar.

b. Orang tua membiarkan

Perilaku orang tua yang memanjakan anaknya dapat membuat anak menyukai perilaku agresi. Misalnya anak yang memukul temannya saat bertengkar, namun orang tua tidak melarangnya, anak akan berfikir bahwa orang tua mengizinkan anaknya untuk memukul temannya.

c. Akibat acara-acara televisi

Pendampingan orang tua dalam hal ini mengawasi tontonan-tontonan apa saja yang boleh ditonton oleh anak sangatlah penting. Apabila anak sering menonton film yang beradegan perang dan kekerasan, kecenderungan adegan film tersebut ditiru oleh anak saat di luar rumah cukup besar.

d. Memendam perasaan marah

Perasaan marah yang ditahan oleh anak karena orang tua melarang anak melampiaskan amarahnya, suatu saat akan meledak berupa penyerangan.

e. Dengan kejam menghadapi kekejaman

Orang tua menghukum anaknya yang melakukan kekerasan memang dibenarkan, tetapi tidak dengan cara memukulnya dengan kasar karena akibatnya adalah anak akan meniru perlakuan yang dia terima dari ayahnya dan menjadi perilaku agresi saat berada di luar rumah.

Faktor lain yang memengaruhi perilaku agresif adalah pola asuh orang tua. Karena perilaku agresif muncul sebagai respon dari kecenderungan persepsi remaja terhadap pola asuh otoriter yang dialaminya (dalam Anggaraningtyas, Lilik, & Nugroho, 2013)

B. Pola Asuh

Menurut (Schochib, 2000) pola asuh adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin, atau mengelola. Terdapat empat tipe pola asuh menurut Baumrind (dalam Syamsu Yusuf, 2005), yaitu :

- a. Pola asuh Demokratis
- b. Pola asuh otoriter
- c. Pola asuh Permisif
- d. Pola asuh penelantar

Menurut Edwards (2006), pola asuh otoriter adalah pengasuhan yang kaku, diktator dan memaksa anak untuk selalu mengikuti perintah orang tua tanpa banyak alasan.

Aspek Pola Asuh Otoriter

Ada empat aspek pola asuh otoriter menurut Baumrind (dalam Robinson,1995), yaitu :

a. Verbal Hostility

Yaitu penggunaan kata-kata kasar dalam pola asuh.

b. Corporal Punishment

Yaitu menggunakan kekerasan dengan sebuah alasan karena ingin mendisiplinkan.

c. Non-Reasoning Punitive Strategies

Yaitu cara menghukum yang tidak beralasan.

d. Directiveness

Yaitu Pemberian perintah secara tegas.

Dampak Pola Asuh Otoriter

Berdasarkan beberapa penelitian, pola asuh otoriter dapat menyebabkan anak menjadi pasif, kurang percaya diri, kurang mampu bersosialisasi, tidak mandiri, selalu bergantung pada orang tua, dan bahkan dapat menyebabkan perilaku agresif. Sarwono (1997) dalam bukunya mengatakan bahwa perilaku agresif pada remaja sangat ditentukan oleh pola asuh orang tuanya. Tuntutan dari orang tua menyebabkan anak menjadi frustrasi sehingga ketika anak berada di luar rumah, anak akan bertindak semaunya, dan cenderung mengarah ke perilaku agresif.

Hipotesis

Adanya hubungan positif yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresif pada remaja laki-laki suku Batak di Gereja HKBP Unit Satu Tulang Bawang.

Metode Penelitian

A. Partisipan

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 1998). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki suku Batak di gereja HKBP Unit Satu Tulang Bawang. Dalam pengambilan sampel partisipan penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2001) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu Pola Asuh Otoriter Orang Tua sebagai Variabel Bebas, dan Perilaku Agresi Remaja Laki-laki Suku Batak sebagai Variabel Terikat.

C. Metode Pengumpulan Data

Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Skala pola asuh otoriter yang digunakan untuk mengukur pola asuh orang tua terhadap anak. Skala ini menggunakan aspek menurut Baumrind (dalam Robinson, 1995) antara lain *verbal hostility*, *corporal punishment*, *non-reasoning punitive strategies*, dan *directiveness*. Jumlah aitem dalam skala ini sebanyak 20 butir. Spesifikasi skala yang digunakan dalam skala ini adalah skala Likert dengan menyediakan 4 pilihan jawaban, antara lain : SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Uji reliabilitas yang dilakukan pada 1251 partisipan menghasilkan *Alpha Cronbach* sebesar 0,86. Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan 33 partisipan menghasilkan *Alpha Cronbach* sebesar 0,809.

Skala kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala perilaku agresif. Skala ini menggunakan aspek menurut Buss dan Perry (1992). Aspek pada skala ini antara lain *physical aggression*, *verbal aggression*, *anger*, dan *hostility*. Jumlah aitem dalam skala ini adalah 29 butir. Spesifikasi skala yang digunakan dalam skala ini adalah skala Likert dengan menyediakan 4 pilihan jawaban, antara lain : SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Uji reliabilitas yang dilakukan pada 1154 partisipan menghasilkan *Alpha Cronbach* sebesar 0.92. Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan 33 partisipan menghasilkan *Alpha Cronbach* sebesar 0,792.

D. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *product moment* menurut Pearson dengan menggunakan SPSS for Windows Version 16.0. Uji korelasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pola asuh otoriter orang tua dengan perilaku agresif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Berikut hasil deskriptif dari hasil perhitungan variabel pola asuh otoriter dan perilaku agresif pada remaja.

a. Variabel pola asuh otoriter

Interval	Kategorisasi	Mean	N	Presentase
$13 \leq x < 30,3$	Rendah	37,85	5	15,15%
$30,3 \leq x < 47,6$	Sedang		26	78,78%
$47,6 \leq x < 65$	Tinggi		2	6,06%

b. Variabel perilaku agresif

Interval	Kategorisasi	Mean	N	Presentase
$15 \leq x < 35$	Rendah	43,73	4	12,12%
$35 \leq x < 55$	Sedang		28	84,84%
$55 \leq x < 75$	Tinggi		1	3,03%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 2 subjek yang memiliki skor pada skala pola asuh otoriter yang berada pada kategori tinggi dengan presentase 6,06%, 26 subjek memiliki skor pola asuh otoriter yang berada pada kategori sedang dengan persentase 78,78%, dan 5 subjek memiliki skor pola asuh otoriter rendah dengan persentase 15,15%. Berdasarkan rata-rata sebesar 37,85 dapat dikatakan bahwa rata-rata, nilai pola asuh otoriter subjek berada pada kategori sedang.

Sedangkan untuk skala perilaku agresif dapat dilihat ada 1 subjek yang berada pada kategori tinggi dengan presentase 3,03%, 28 subjek memiliki kategori sedang dengan presentase 84,84%, dan 4 subjek memiliki kelekatan ibu dan anak yang rendah dengan persentase 12,12%. Berdasarkan rata-rata sebesar 43,73, dapat dikatakan bahwa rata-rata, nilai perilaku agresif subjek berada pada kategori sedang.



Uji Asumsi

a. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pola_Asuh	Agresif
N		33	33
Normal Parameters ^a	Mean	37.85	43.73
	Std. Deviation	7.867	7.703
Most Extreme Differences	Absolute	.104	.119
	Positive	.089	.110
	Negative	-.104	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		.595	.684
Asymp. Sig. (2-tailed)		.870	.738

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh Nilai Kolmogorov Smimov untuk pola asuh otoriter 0.595 ($p > 0.05$) dan untuk perilaku agresif diperoleh nilai Kolmogorov Smimov 0.684 ($p > 0.05$). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kedua variabel berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Agresif * Between Groups (Combined)	782.045	16	48.878	.700	.758
Pola_Asuh					
Linearity	143.266	1	143.266	2.053	.171
Deviation from Linearity	638.779	15	42.585	.610	.827
Within Groups	1116.500	16	69.781		
Total	1898.545	32			

Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0.827 ($p > 0,05$) yang berarti adanya hubungan linear antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresif.

c. Uji Korelasi

Correlations

		Pola_Asuh	Agresif
Pola_Asuh	Pearson	1	.275
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.122
	N	33	33
Agresif	Pearson	.275	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.122	
	N	33	33

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi diperoleh koefisien korelasi antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresif sebesar 0,275 dengan signifikansi sebesar 0,122 ($p > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan antara variabel pola asuh otoriter dengan perilaku agresif pada remaja.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS uji korelasi *Pearson Product Moment* menghasilkan $r = 0,275$ dengan signifikansi (*two tailed*) 0,122 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan positif yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresif pada remaja laki-laki suku Batak. Hasil yang didapat tidak mendukung hipotesis awal yang menyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresif remaja laki-laki suku Batak. Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Taganing dan Fortuna(2008) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresif pada remaja.

Hasil penelitian yang tidak mendukung hipotesis awal dapat diartikan bahwa pola asuh otoriter tidak sepenuhnya menyebabkan perilaku agresif pada remaja laki-laki suku Batak. Berdasarkan hasil pengamatan, perilaku kasar yang sering terjadi pada remaja laki-laki suku Batak telah menjadi hal yang biasa dalam pergaulan.

Pola asuh otoriter orang tua sangat berpengaruh bagi anak. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aliu, N., Rahman, M., & Mahmud, H. (2014), pola asuh yang otoriter memengaruhi perilaku sosial anak. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pola asuh otoriter berdampak buruk bagi perilaku sosial anak. Anak yang menerima pola asuh otoriter menjadi tidak bahagia, cenderung menarik diri dari lingkungan, dan lebih suka menyendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Proborini (2012) faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku agresif antara lain adalah *game-game online* atau *offline* yang mengandung eksposur kekerasan. Remaja-remaja suku Batak umumnya seringkali menghabiskan waktu untuk bermain game di warnet. Berdasarkan observasi, *game-game* yang mereka mainkan cenderung bersifat kekerasan. Antara lain *Point Blank*, *Tekken*, dan *GTA (Grand Theft Auto)*. Misi dalam *game-game* tersebut mengharuskan pemain untuk membunuh sebanyak mungkin untuk mendapat nilai tinggi. Efek-efek grafis darah dan pemukulan juga terdapat dalam *game-game* tersebut. Konten kekerasan inilah menurut penelitian Proborini (2012) berkorelasi positif dengan perilaku agresif.

Dari analisis deskriptif diketahui dari perilaku agresif sebagian besar subjek (84,84%) berada pada kategori sedang dan sebagian besar subjek (78,78%) pola asuh otoriter orang tua berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan masih perlunya penanganan terhadap perilaku agresif dan pola asuh otoriter.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji korelasi menunjukkan tidak adanya hubungan antara pola asuh otoriter orang tua dengan perilaku agresif pada remaja laki-laki suku Batak di Gereja HKBP Unit Satu Tulang Bawang.
2. Pola asuh otoriter orang tua dan perilaku agresif sebagian besar berada pada kategori sedang.

Saran

1. Bagi subjek penelitian
Kepada remaja laki-laki suku Batak untuk mengkomunikasikan secara terbuka perasaan yang dirasakan kepada orang tua karena hal itu dapat membentuk hubungan yang baik antara anak dan orang tua.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar lebih memperhatikan faktor-faktor lain seperti faktor lingkungan, faktor budaya, dan latar belakang keluarga selain pola asuh yang dapat memengaruhi perilaku agresif remaja suku Batak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliu, N., Rahman, M., & Mahmud, H. (2014). Pengaruh pola asuh otoriter terhadap perilaku sosial anak kelompok B di TK Mutiara Desa Pohuwato Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato. *KIM Fakultas Ilmu Pendidikan*, 2(2).
- Anggaraningtyas, Y., Lilik, S., & Nugroho, A. A. (2013). Hubungan antara koping stres dan persepsi pola asuh otoriter dengan kecenderungan perilaku agresi pada remaja yang dimoderasi oleh konformitas teman sebaya pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Boyolali. *Jurnal ilmiah psikologi candrajiwa*, 1(4).
- Azwar, S. 1998. *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta : Liberty.
- Badan pusat statistik provinsi Lampung (online) tersedia : lampung.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/7 (9 agustus 2016)
- Buss, A. H., & Perry, M. (1992). *The aggression questionnaire. Journal of personality and social psychology*, 63, 452–459
- Edward, Drew, C. (2006). Ketika anak sulit diatur : panduan orang tua untuk mengubah masalah perilaku anak. Bandung : PT. Mizan Utama.
- Garliah, L., & Nasution, F. K. S. (2005). Peran pola asuh orang tua dalam motivasi berprestasi. *Dalam psikologia*, 1(1), 31-38.
- Hariyani, I. (2013). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku agresivitas anak TK kemala bhayangkari 13. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran*, 2(4).
- Hurlock, E. B. (1994). *Psikologi perkembangan (suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan)*. edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono. K. 1982. *psikologi anak*. Bandung: Kaifa.
- Proborini, N. (2012). *Hubungan eksposur kekerasan dalam video game dengan perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Suruh Kabupaten Semarang* (Doctoral dissertation, Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP-UKSW).
- Rimm, S. B. (2003). *Mendidik dan menerapkan disiplin pada anak prasekolah: pola asuh anak masa kini*. Gramedia Pustaka Utama.
- Robinson, C. C., Mandleco, B., Olsen, S. F., & Hart, C. H. (1995). Authoritative, authoritarian, and permissive parenting practices: development of a new measure. *Psychological reports*, 77(3), 819-830.
- Santrock, J. W. (2002). *Life span development (perkembangan masa hidup)*. Jilid 1: edisi kelima. penerbit Erlangga.
- Sarwono, S. W.(1997). *Psikologi sosial: Individu & teori-teori psikologi sosial*. Jakarta: PT Balai Pustaka.

- Sarwono, S. W. (1988). *Agresi manusia*. Bandung: PT Eresco.
- Setiawati, M.E., 2000. *Menerobos dunia anak*, artikel masalah emosi. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Shochib. (2000). *pola asuh orangtua dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2001. *Metode penelitian administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Taganing, N. M., & Fortuna, F. (2008). Hubungan pola asuh otoriter dengan perilaku agresif pada remaja. *Jurnal ilmiah*, 1(11)
- Tinambunan, Djapiter. *Orang Batak kasar?: membangun citra & karakter: gunakan 7 falsafah Batak merestorasi jati diri, hubungan seks, sosial, budaya, demokrasi, bisnis, dan melibas dosa, korupsi & mafia hukum*. Elex Media Komputindo, 2010.
- Yusuf, LN, Syamsu. (2005). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung. Rosda.